

---

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB PENGGUNAAN  
ALAT KONTRASEPSI SELAMA COVID-19  
DI KELURAHAN RAJABASA JAYA**

Sutriningsih<sup>1</sup>, Margareta Rinjani<sup>2</sup>, Annisa Fitrayani<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Adila di Kota Bandar Lampung  
Email : [nyutzzsutri@gmail.com](mailto:nyutzzsutri@gmail.com)

**Abstrak**

Indonesia mengalami laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,49% atau bertambah 4,5 juta orang setiap tahun. Hal ini tidak sesuai dengan program pemerintah dalam menggalakkan program Keluarga Berencana (KB). Selama masa pandemic Covid-19, program KB mengalami penurunan karena terbatasnya akses masyarakat menuju fasilitas kesehatan apabila dalam keadaan tidak terlalu urgent untuk menekan angka penyebaran infeksi virus Covid-19. Hal ini berpotensi besar terjadinya angka kehamilan yang tidak diinginkan. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional dengan analisis univariat dan analisis bivariat. Metode uji yang digunakan adalah chi square. Sampel penelitian adalah Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Rajabasa Jaya dipilih berdasarkan metode simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi yaitu pengetahuan ( $p\text{-value} < 0,001$ ), dukungan suami ( $p\text{-value} < 0,001$ ), dan dukungan tenaga Kesehatan ( $p\text{-value} < 0,001$ ). Jadi sangat disarankan para suami dapat memberikan dukungan kepada istri terkait penggunaan alat kontrasepsi, tenaga Kesehatan juga berperan dalam memberikan dukungan fasilitas dan tenaga dalam memberikan pelayanan KB kepada akseptor KB.

Kata Kunci : Keluarga berencana, Kontrasepsi, Covid-19

---

**ANALYSIS OF FACTORS CAUSE OF USE CONTRACEPTION DEVICES  
DURING COVID-19 IN RAJABASA JAYA SUB-DISTRICT**

**Abstract**

Indonesia is experiencing a population growth rate of 1.49% or an increase of 4.5 million people every year. This is not in accordance with government programs in promoting family planning (KB) programs. During the Covid-19 pandemic, family planning programs experienced a decline due to limited public access to health facilities when conditions were not too urgent to reduce the spread of the Covid-19 virus infection. This has the potential to cause unwanted pregnancies. This study used a cross sectional design with univariate analysis and bivariate analysis. The test method used is chi square. The research sample was couple of Reproductive Age (PUS) in Rajabasa Jaya District, selected based on the simple random sampling method. The results showed that there were three variables related to contraceptive use, namely knowledge (p-value <0.001), husband's support (p-value <0.001), and support from health workers (p-value <0.001). So it is highly recommended that husbands can provide support to their wives regarding the use of contraceptives, health workers also play a role in providing facility and staff support in providing family planning services to family planning acceptors.

Keywords: Family planning, Contraception, Covid-19

## PENDAHULUAN

Indonesia mengalami laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,49% atau bertambah 4,5 juta orang setiap tahun. Hal ini tidak sesuai dengan program pemerintah dalam menggalakkan program Keluarga Berencana (KB). Selama masa pandemic Covid-19, program KB mengalami penurunan karena terbatasnya akses masyarakat menuju fasilitas kesehatan apabila dalam keadaan tidak terlalu urgent untuk menekan angka penyebaran infeksi virus Covid-19. Hal ini berpotensi besar terjadinya angka kehamilan yang tidak diinginkan. Selama masa pandemi covid-19 terdapat 1.946 kehamilan atau ada penambahan 67 kehamilan dari tahun sebelumnya. Hal ini juga terjadi di Jawa Barat yang mengalami kenaikan kehamilan sebesar 10%.(Nurjasmi, 2020)

Angka kehamilan yang meningkat pada masa pandemic dipengaruhi oleh beberapa factor, diantaranya adalah penggunaan alat kontrasepsi. Data menunjukkan terjadi penurunan penggunaan alat kontrasepsi dari Februari hingga Maret 2020 sebesar 40%. Penurunan penggunaan alat

kontrasepsi diantaranya adalah implan turun dari 81.062 menjadi 51.536, suntik KB dari 524.989 menjadi 341.109. Lalu pil KB turun 251.619 menjadi 146.767, kondom dari 31.502 menjadi 19.583, MOP (vasektomi) dari 2.283 menjadi 1.196, dan MOW (tubektomi) dari 13.571 menjadi 8.093. Salah satu upaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk adalah dengan melalui program keluarga berencana terhadap pasangan usia subur (Wardoyo, 2020).

Pasangan usia subur (PUS) yang memerlukan kontrasepsi tidak bisa mengakses layanan kontrasepsi di fasilitas kesehatan dikarenakan, pasangan subur ini menunda kunjungan ke fasilitas kesehatan dengan alasan khawatir tertular covid-19. Dengan adanya permasalahan ini mengakibatkan terjadinya lonjakan kelahiran bayi atau yang disebut Baby Booms.(Widayati, 2020).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional yaitu desain penelitian dimana variabel independen dan variabel dependen dikumpulkan

dalam satu waktu. Populasi penelitian ini sebanyak 3.459 orang Pasangan Usia Subur (PUS) yang ada di seluruh Kecamatan Rajabasa Jaya sedangkan sampel penelitian ini sebanyak 70 orang PUS di Kecamatan Rajabasa Jaya yang menggunakan kontrasepsi sebelum masa pandemi COVID-19 yang dipilih berdasarkan metode simple random sampling. Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang didapat langsung dari sumbernya dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berisi-berisi pertanyaan karakteristik responden dan variabel yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional dengan analisis univariat dan analisis bivariat. Metode uji yang digunakan adalah chi square. Sampel penelitian adalah Wanita Usia Subur (PUS) di Kecamatan Rajabasa Jaya dipilih berdasarkan metode simple random sampling.

## HASIL

### 1. Analisis Univariat

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi berdasarkan karakteristik responden**

Karakteristik Responden	Jumlah (n=70)	Persentase (%)
-------------------------	---------------	----------------

<b>Usia</b>		
< 20 tahun dan > 35 tahun	30	42,8
20-35 tahun	40	57,2
<b>Pendidikan</b>		
Rendah	24	34,3
Tinggi	46	65,7
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak bekerja	55	78,6
Bekerja	15	21,4
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang	18	24,3
Baik	52	75,7
<b>Dukungan suami</b>		
Tidak mendukung	17	24,3
mendukung	53	75,7
<b>Dukungan tenaga Kesehatan</b>		
Tidak mendukung	17	24,3
mendukung	53	75,7

Tabel. 1 menunjukkan bahwa responden dengan usia 20-35 tahun sebanyak 40 orang (57,2%) sedangkan responden dengan usia 35 tahun sebanyak 30 orang (42,8%). Responden dengan pendidikan tinggi berjumlah 46 orang (65,7%) dan yang berpendidikan rendah berjumlah 24 orang (34,3%). Untuk PUS yang tidak bekerja berjumlah 55 orang (78,6%) dan yang bekerja berjumlah 15 orang (21,4%).

Berdasarkan hasil pada Tabel 1 menunjukkan responden dengan pengetahuan baik berjumlah 52 orang (74,3%) dan pengetahuan kurang berjumlah 18 orang (25,7%). Pada

variable dukungan suami menunjukkan bahwa responden yang mendapat dukungan suami berjumlah 53 orang (75,7%), sedangkan responden yang tidak mendapat dukungan suami berjumlah 17 orang (24,3%). Sedangkan untuk dukungan tenaga kesehatan menunjukkan responden mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan

sebanyak 53 orang (75,7%) sedangkan responden yang tidak mendapat dukungan dari tenaga kesehatan sebanyak 17 orang (24,3%).

## 2. Analisis Bivariat

Tabel 2. Analisis Bivariat Uji Chi Square Faktor Penyebab Penggunaan Kontrasepsi

Variabel	Penggunaan Kontrasepsi				P-Value	PR	95% CI		
	Tidak	%	Ya	%			Lw	Up	
<b>Usia</b>									
<20 tahun > 35 tahun	6	20	24	80	0,578	0,659	0,212	2,045	
20-35 tahun	11	27,5	29	72,5					
<b>Pendidikan</b>									
Rendah	8	33,3	16	66,7	0,246	2,056	0,672	6,290	
Tinggi	9	27,5	37	72,5					
<b>Pekerjaan</b>									
Tidak Bekerja	11	20	4	80	0,171	0,375	0,110	1,278	
Bekerja	6	40	4	60					
<b>Pengetahuan</b>									
Kurang	12	70,6	5	80	<0,001	18,800	4,896	42,195	
Baik	5	9,4	48	60					
<b>Dukungan Suami</b>									
Tidak Mendukung	12	20	6	35,3	<0,001	23,040	5,729	52,656	
Mendukung	5	40	47	88,7					
<b>Dukungan Tenaga Kesehatan</b>									

Tidak mendukung	11	64,7	6	35,3	<0,001	14,361	3,882	33,130
Mendukung	6	11,3	47	88,7				

Berdasarkan hasil tabel.2 bahwa variabel yang menunjukkan adanya hubungan penggunaan alat kontrasepsi adalah variabel pengetahuan, dukungan suami, dan dukungan tenaga kesehatan.

Pada variabel pengetahuan diketahui informasi bahwa yang tidak menggunakan kontrasepsi terbanyak terjadi pada responden yang memiliki pengetahuan kurang sebesar 20% (12 dari 18 responden), responden yang memiliki pengetahuan baik sebesar 40% (5 dari 52 responden) yang tidak menggunakan kontrasepsi. Berdasarkan hasil uji chi square menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi pada PUS di Rajabasa Jaya selama masa pandemi COVID-19 (p-value=<0,001) dengan nilai PR = 18,800 yang berarti responden yang memiliki pengetahuan rendah memiliki resiko 18,800 kali untuk tidak menggunakan kontrasepsi dibandingkan pengetahuan baik. Hasil uji chi square yang dilakukan pada penelitian ini terdapat hubungan pengetahuan dengan penggunaan

kontrasepsi pada PUS Kecamatan Rajabasa Jaya (p-value= 0,001). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Pembajeng et al 2020).

Pada variabel dukungan suami diketahui informasi bahwa proporsi terbanyak yang tidak menggunakan kontrasepsi adalah responden yang tidak mendapat dukungan suami sebesar 70,6% (12 dari 17 responden), untuk responden yang mendapat dukungan suami sebesar 9,4% (5 dari 53 responden). Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan p-value (<0,001) lebih kecil dari alpha (0,05) yang berarti ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi selama covid-19 di Puskesmas Rajabasa Jaya. Hasil statistic juga menunjukkan nilai PR=23.040 yang berarti responden tidak mendapat dukungan suami 23,040 kali lebih beresiko untuk tidak menggunakan kontrasepsi dibandingkan responden yang mendapat dukungan suami.

Hasil bivariat pada variabel dukungan tenaga kesehatan diketahui informasi bahwa proporsi terbanyak yang

tidak menggunakan kontrasepsi yaitu responden yang tidak mendapat dukungan tenaga kesehatan untuk melakukan KB sebesar 64,7% (11 dari 17 responden), sedangkan responden yang mendapat dukungan dari tenaga kesehatan untuk melakukan KB sebesar 11,3 (6 dari 53 responden). Hasil uji statistik yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh dukungan tenaga kesehatan dengan penggunaan kontrasepsi pada PUS Rajabasa Jaya dengan  $p\text{-value} = <0,001$ . Hasil uji statistic juga menunjukkan nilai  $PR = 14,361$  yaitu berarti responden yang mendapat dukungan dari tenaga Kesehatan untuk melakukan KB

## PEMBAHASAN

### 1. Usia

Hasil uji statistik menyatakan nilai  $p\text{-value}$  (0,578) lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) sehingga tidak ada bukti yang kuat untuk menolak  $H_0$ . Sehingga berarti tidak ada hubungan variabel usia dengan penggunaan kontrasepsi selama masa pandemi COVID-19. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa responden

berusia produktif dan subur 20-35 tahun yang memilih menggunakan kontrasepsi sebesar 29 responden dari 40 responden. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perkembangan mental yang baik dipengaruhi oleh usia seseorang, bertambahnya usia seseorang akan berpengaruh kepada bertambahnya pengetahuan. Menurut peneliti berdasarkan hasil penelitian yang di dapat, pasangan usia subur 20-35 tahun merupakan usia yang memiliki resiko yang rendah dalam pengaruhnya penggunaan kontrasepsi.

Sedangkan untuk usia  $>35$  tahun adalah usia dalam masa fase ingin mengakhiri kehamilan dan tidak ingin anak lagi. Berdasarkan hasil analisis statistik dengan uji chi-square pada tabel 2 di peroleh hasil yang signifikasi nilai  $p$  sebesar 0,578 ( $p > 0,05$ ) maka secara statistik  $H_a$  di tolak sehingga tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan penggunaan kontrasepsi pada PUS Kecamatan Rajabasa Jaya. Hasil penelitian yang dilakukan (Ahmad et al 2014) tentang hubungan pengetahuan umur remaja dan dewasa muda tentang KB dengan menggunakan kontrasepsi

setelah melahirkan di Puskesmas Mabapura Kabupaten Halmahera Timur menunjukkan hasil tidak ada pengaruh antara umur remaja dan dewasa muda tentang KB setelah melahirkan ( $p\text{-value}=1,000$ ). Berdasarkan hasil tersebut maka umur tidak berpengaruh terhadap kunjungan KB yang dilakukan baik umur reproduksi sehat dan umur reproduksi tua.

## 2. Pendidikan

Hasil uji statistik menyatakan nilai  $p\text{-value}$  (0,246) lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) sehingga tidak ada bukti yang kuat untuk menolak  $H_0$ . Sehingga menunjukkan tidak adanya pengaruh variabel pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi selama masa pandemi COVID-19. Pendidikan adalah suatu pengalaman seseorang yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap dan kebiasaan yang berhubungan dengan individu dan masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan sangat mempengaruhi cara berpikiran, berpendapat, dan cenderung lebih mandiri dalam mengambil keputusan dan tindakan. Pendidikan yang dimiliki oleh seorang wanita akan berdampak pada

keikutsertaan KB karena wanita memiliki kesadaran memiliki anak yang sedikit. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan responden dengan pendidikan tinggi lebih besar tidak menggunakan kontrasepsi dibandingkan responden dengan pendidikan rendah. Berdasarkan hasil uji chi square menunjukkan  $p\text{-value}$  (0,246) lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) sehingga tidak ada bukti yang kuat untuk menolak  $H_0$ . Sehingga berarti tidak ada hubungan variabel pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi.

Dari hasil uji statistik pengaruh tingkat pendidikan terhadap pemilihan alat kontrasepsi di BPM Titik Sri Suparti Karang Kendak Musuk Boyolali dengan  $p\text{-value}$  0,243 yang berarti tidak ada hubungan antara pendidikan dan pemilihan metode kontrasepsi. Pendidikan formal seseorang berpengaruh terhadap pengetahuan, bila seseorang memiliki pendidikan tinggi maka akan memiliki pengetahuan yang tinggi pula sebaliknya jika seseorang memiliki pendidikan rendah maka akan memiliki pengetahuan yang rendah dan akan mempengaruhi dalam memahami



suatu hal termasuk penggunaan kontrasepsi. Akan tetapi, pengetahuan bukan hanya diperoleh dari formal saja tetapi juga dari non formal sehingga pendidikan yang rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula (Nurhayati et al 2021).

### 3. Pekerjaan

Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan tidak ada pengaruh pekerjaan dengan penggunaan kontrasepsi selama masa pandemi COVID-19 di Kecamatan Rajabasa Jaya (p-value= 0,171). Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan pekerjaan dengan penggunaan kontrasepsi pada PUS Kecamatan Rajabasa Jaya (p-value= 0,171). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nurhayati et al 2021) yang menunjukkan hasil p-value= 0,898 yang berarti tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pemilihan kontrasepsi pada masa COVID-19 (Nurhayati et al 2021).

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden yang menggunakan

kontrasepsi berdasarkan pekerjaan adalah ibu rumah tangga, sehingga hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa pengetahuan dan pengalaman seseorang dipengaruhi oleh pekerjaan seseorang. Pekerjaan akan berpengaruh terhadap kinerja kemampuan otak seseorang. Kinerja dan kemampuan otak seseorang dalam menyimpan (daya ingat) bertambah atau meningkat ketika sering digunakan, hal ini berbanding lurus ketika pekerjaan seseorang lebih banyak menggunakan otak dari pada otot (Aprillia et al 2020). Penelitian menyatakan seiring bertambahnya masa kerja seseorang maka pengalaman kerja yang diperoleh akan semakin banyak. Kinerja seseorang dipengaruhi oleh salah satu elemen personal factor yaitu pengalaman kerja (Nurhayati et al 2021).

### 4. Pengetahuan

Berdasarkan hasil uji chi square menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi pada PUS di Rajabasa Jaya selama masa pandemi COVID-19 (p-value=<0,001) dengan nilai PR = 18,800 yang berarti responden yang memiliki pengetahuan rendah

memiliki resiko 18,800 kali untuk tidak menggunakan kontrasepsi dibandingkan pengetahuan baik. Hasil uji chi square yang dilakukan pada penelitian ini terdapat hubungan pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi pada PUS Kecamatan Rajabasa Jaya (p-value= 0,001). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Pembajeng et al 2020) terkait “Dampak Penurunan Jumlah Kunjungan KB terhadap ancaman Baby Boom di Era COVID-19” menunjukkan hasil yang sesuai bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan KB (p-value= <0,001) (responding) sesuai dengan keinginan sehingga timbulnya minat atau kemauan (aspek minat) (Aprillia et al 2020).

Terkait hal itu, maka pengetahuan dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan seseorang tentang KB maka akan semakin tinggi pula kunjungan KB yang dilakukan seseorang. Adanya pengetahuan serta wawasan yang seseorang miliki terkait pentingnya dan manfaat KB maka seseorang akan memahami dan menerapkannya (Putri et al 2021)

##### 5. Dukungan suami

Pada variabel dukungan suami diketahui informasi bahwa proporsi terbanyak yang tidak menggunakan kontrasepsi adalah responden yang tidak mendapat dukungan suami sebesar 70,6% (12 dari 17 responden), untuk responden yang mendapat dukungan suami sebesar 9,4% (5 dari 53 responden). Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan p-value (<0,001) lebih kecil dari alpha (0,05) yang berarti ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi selama covid-19 di Puskesmas Rajabasa Jaya. Hasil statistic juga menunjukkan nilai PR=23.040 yang berarti responden tidak mendapat dukungan suami 23,040 kali lebih beresiko untuk tidak menggunakan kontrasepsi dibandingkan responden yang mendapat dukungan suami.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ahmad, et all, 2014 tentang faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi pada

pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Kapasa yang menunjukkan tidak ada hubungan dukungan suami terhadap akseptor KB di Puskesmas Kapasa, hal ini didasarkan pada nilai uji square  $p=0,068$  atau  $p>0,05$ . Dukungan seorang suami sangat diperlukan bagi seorang istri untuk dapat menggunakan kontrasepsi. Suami istri memiliki tanggung jawab dalam penggunaan kontrasepsi, maka dari itu kontrasepsi yang dipilih mencerminkan keinginan serta kebutuhan suami istri. Dukungan suami dan istri sangat penting dalam penggunaan kontrasepsi karena keluarga berencana bukan hanya urusan pria dan wanita saja. Dukungan seorang suami dapat diartikan sebagai suatu sikap dan tindakan seorang suami terhadap alat dan metode kontrasepsi yang digunakan istrinya. Saran suami mengenai alat dan metode kontrasepsi juga termasuk hal yang dibutuhkan istri dalam menentukan penggunaan kontrasepsi yang akan digunakan (Suyati 2014)

#### 6. Dukungan tenaga Kesehatan

Hasil uji statistik yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan terdapat

pengaruh dukungan tenaga kesehatan dengan penggunaan kontrasepsi pada PUS Rajabasa Jaya dengan  $p\text{-value}=<0,001$ . Hasil uji statistic juga menunjukkan nilai  $PR=14,361$  yaitu berarti responden yang mendapat dukungan dari tenaga Kesehatan untuk melakukan KB.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurhayati et al 2021) terkait hubungan peran tenaga kesehatan dengan perilaku penggunaan alat kontrasepsi di Puskesmas Samarinda Kota yang menunjukkan bahwa ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan perilaku penggunaan kontrasepsi (Sundari and Wiyoko 2020). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Dusra 2018) yang berjudul Analisis Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Akseptor Di Wilayah Kerja Puskesmas Hitu Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2017 yang menunjukkan nilai signifikansi ( $p=0,489$ ) yang berarti peran petugas kesehatan tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap

pemilihan metode kontrasepsi (Dusra 2018). Dukungan dari professional kesehatan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan individu. Dukungan tersebut berguna bagi individu dalam berperilaku sehat. Tenaga kesehatan juga dapat mempengaruhi perilaku individu dengan memberikan dukungan penghargaan positif bagi seseorang yang mampu berpartisipasi dalam program kesehatan (Nurhayati et al 2021).

#### **SIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara variabel usia, pendidikan dan pekerjaan terhadap penggunaan KB pada PUS Kecamatan Rajabasa Jaya. Sedangkan variabel Terdapat pengetahuan, dukungan suami dan dukungan tenaga kesehatan terdapat hubungan dengan penggunaan kontrasepsi pada PUS Kecamatan Rajabasa Jaya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Adelekan T, Mihretu B, Mapanga W, Ngeketo S, Chauke L, Dwane Z and Baldwin-Ragaven L (2020) Early Effects of the COVID-19 Pandemic on Family Planning Utilisation and Termination of Pregnancy Services in Gauteng, South Africa: March–April

2020. *Wits Journal of Clinical Medicine* 2(2): 91.
2. Ahmad S, Hutagaol E and Malara R (2014) Hubungan Pengetahuan Ibu Usia Remaja Dan Dewasa Muda Tentang KB Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Setelah Melahirkan Di Puskesmas Mabapura Kabupaten Halmahera Timur. *Jurnal Keperawatan UNSRAT* 2(2): 113910.
3. Ahmed S, Choi Y, Rimon JG, Alzouma S, Gichangi P, Guiella G, Kayembe P, Kibira SP, Makumbi F, OlaOlorun F, Omoluabi E, Otupiri E, Oumarou S, Seme A, Shiferaw S, Anglewicz P, Radloff S and Tsui A (2019) Trends in contraceptive prevalence rates in sub-Saharan Africa since the 2012 London Summit on Family Planning: results from repeated cross-sectional surveys. *The Lancet Global Health*. The Author(s). Published by Elsevier Ltd. This is an OpenDoc, diakses 2016) Access article under the CC BY 4.0 license 7(7): e904–e911. Available at: [http://dx.doi.org/10.1016/S2214-109X\(19\)30200-1](http://dx.doi.org/10.1016/S2214-109X(19)30200-1)
4. ly J, Haeger KO, Christy AY and Johnson AM (2020) Contraception access during the COVID-19 pandemic. *Contraception and Reproductive Medicine*. *Contraception and Reproductive Medicine* 5(1): 1–9.
5. Aprillia YT, Adawiyah AR and Agustina S (2020) Analisis Penggunaan Alat Kontrasepsi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)* 4(2): 190–200.
6. Asfaw M, Tolu LB, Urgie T, Nigatu B, Bekele D and Shiferaw MA (2021) Guidelines and best practice recommendations on contraception

- and safe abortion care service provision amid covid-19 pandemic: Scoping review. *Ethiopian Journal of Reproductive Health. BMC Public Health* 13(1): 11–20.
7. Bernadus JD, Madianung A and Masi G (2013) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) Bagi Akseptor Kb Di Puskesmas Jailolo. *e-NERS* 1(1): 1–10. 8] Caruso S, Rapisarda AMC and Minona P (2020) Sexual activity and contraceptive use during social distancing and selfisolation in the COVID-19 pandemic. *European Journal of Contraception and Reproductive Health Care. Taylor & Francis* 25(6): 445–448. Available at: <https://doi.org/10.1080/13625187.2020.1830965>.
  8. Dawson A, Ekeroma A, Rokoduru A, Wilson D, Tran NT and Bateson D (2021) The COVID-19 Pandemic and Sexual and Reproductive Health and Rights in the Pacific. *Asia-Pacific Journal of Public Health* 33(6–7): 777–779.
  9. Dusra E (2018) Analisis Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Akseptor Di Wilayah Kerja Puskesmas Hitu Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2017. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes* 9(3): 210–214.
  10. Nurjasm, E. (2020). Situasi Pelayanan Kebidanan pada Masa Pandemi COVID-19 dan Memasuki Era New-Normal. [https://www.ibi.or.id/media/MateriWebinar IBI - USAID Jalin Covid19/Seri 5 - 10 Juni 2020/PDF 1 Emi 10 Juni USAID Jalin SITUASI](https://www.ibi.or.id/media/MateriWebinarIBI-USAIDJalinCovid19/Seri5-10Juni2020/PDF1Emi10JuniUSAIDJalinSITUASIPELAYANANKBPADEMICOVID-19%26ERANEWNORMAL-compressed.pdf)
  11. Purwanti, S. (2021). Dampak Penurunan Jumlah Kunjungan KB terhadap Ancaman Baby Boom di Era Covid-19. *Jurnal Bina Cipta Husada, XVI(2)*.
  12. Putri SF, Sausan S, Putri AN and Agustina FA (2021) Analisis Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Tambusai* 2(2): 71–79.
  13. Sundari T and Wiyoko PF (2020) Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Penggunaan AlatKontrasepsi di Puskesmas Samarinda Kota. *Journal Borneo Student Research Vol.2 No.1(1): 7*.
  14. Supriadi (2017) Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kapasa. Skripsi (Dep. Biostatistik, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin Makassar): 54–56.
  15. Suyati (2014) Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Ketepatan Kunjungan Ulang Akseptor KB Suntik. *Journal of Chemical Information and Modeling* (9): 1689–1699.
  16. Wardoyo, H. (2020). Pandemi Covid-19 Bisa Picu Baby Boom. *Media Indonesia*. <https://mediaindonesia.com/r>

---

[ead/detail/309951-pandemi-covid-19-bisa-picu-baby-boom](#)

17. Widayati, D. (2020). Fenomena Baby Boom dan Pengangguran di Masa Pandemi Covid-19. <https://www.kompasiana.com/Diana24933/5f95904bd541df7e241013c2/Fenomena-Baby-Boom-Dan-Pengangguran-Di-Masa-Pandemi-Covid-19>.